

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, berbagai usaha mengalami kemajuan pesat untuk mempersiapkan diri pada pesaing bebas baik pesaing di dalam negeri maupun mancanegara, dari itu perusahaan mempunyai tujuan untuk kelangsungan hidup perusahaan dengan melakukan pertumbuhan profitabilitas perusahaan, dan dengan adanya kemajuan teknologi akan banyak menimbulkan dampak yang sangat kompleks bagi suatu perusahaan tersebut.

Perkembangan teknologi tersebut akan berdampak pada pasar global khususnya pada perusahaan manufaktur, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan teknologi guna untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan, perusahaan yang memanfaatkan teknologi tersebut akan mengakibatkan biaya operasional menjadi besar yang nanti akan berdampak pada harga pokok produksi yang tinggi.

Dengan pesatnya teknologi tersebut akan berpengaruh pada proses produksi. Dengan meningkatnya pemakaian mesin untuk memproduksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja, maka kebutuhan pemakaian tenaga kerja pasti berkurang, dengan menggantikan tenaga kerja dengan mesin-mesin produksi, maka akan menimbulkan penurunan biaya tenaga kerja dan akan timbul kenaikan pada Biaya *Overhead* Pabrik. Pada pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada produk yang dihasilkan dapat dilakukan dengan tepat dan mudah karena biaya-biaya tersebut dapat dialokasikan secara langsung terhadap produk jadi, sedangkan pada Biaya *Overhead* Pabrik pada produk yang dihasilkan harus dilakukan dengan tepat, cermat, dan teliti dalam menghitung pembebanan tersebut karena biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung harus memerlukan metode alokasi yang tertentu.

Perhitungan Harga Pokok Produksi adalah merupakan biaya produksi yang digunakan untuk proses pengolahan bahan baku sampai hingga menjadi bahan jadi di dalam periode tertentu, jika ada ketidaktepatan pada perhitungan harga

pokok produksi akan membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan karena harga pokok produksi berfungsi menjadi dasar untuk menentukan atau menetapkan harga jual dan laba, dan untuk menjadi alat ukur keefisienan pelaksanaan produksi dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, muncul perhitungan baru untuk menentukan harga pokok produksi yang di kenal dengan anam *Activity – based costing* (ABC), *Activity-Based Costing System* adalah metode perbaikan dari metode perhitungan konvensional atau perhitungan tradisional, perhitungan konvensional merupakan perhitungan yang biayanya dapat di alokasi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini pembiayaan tak langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya (*cost pool*) dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasarkan aktivitas masing-masing. Dasar alokasi yang di gunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *cost pool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat diukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat

PB. Sukoreno Makmur merupakan salah satu perusahaan bersa yang terkenal di daerah jember yang pemasarannya sudah mencapai luar jember. Peroses produksinya yang menggunakan mesin sehingga akan menyerap biaya yang banyak, oleh karena itu memerlukan ketepatan dan kecermatan di dalam menghitung dan memebbankan biaya pada proses produksi tersebut, sesuai dengan jumlah yang dikonsumsi oleh aktivitas pembuat produk tersebut. Pada perhitungan biaya produksi sangatlah penting untuk menentukan Harga Pokok Produksi suatu produk dan untuk menentukan nilai jual pada produk serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. dengan menggunakan sistem tradisional dapat menimbulkan distorsi biaya. Distorsi tersebut akan menimbulkan pembiayaan yang tinggi (*overcostate*) untuk produk yang bervolume banyak dan pembebanannya terlalu rendah untuk (*cost understatement*) produk yang bervolume sedikit.

Saat ini, untuk perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan PB. Sukoreno Makmur masih menggunakan Sistem Tradisional. Sistem tradisional ini

pengelompokan biayanya tidak langsung dalam satu pengelompokan biayanya (*cost pool*), kemudian seluruh total biayanya dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian kepada satu objek biaya. Biasanya alokasi yang digunakan oleh sistem Tradisional adalah berupa jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, jumlah mesin atau jumlah unit yang dihasilkan semua basis alokasi ini merupakan timbulnya pemicu biaya yang berhubungan dengan volume, maka perhitungan Harga Pokok Produksi menjadi tidak akurat dan akan memengaruhi untuk penentuan nilai jual pada produknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat pentingnya menggunakan *Activity-Basis Costing System* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai pengganti Sistem Tradisional yang sudah dianggap tidak akurat lagi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PB. Sukoreno Makmur dengan membandingkan antara sistem perhitungan tradisional dengan metode *Activity-Base Costing* (ABC).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Berapakah pembebanan biaya produksi pada pendekatan metode Tradisional?
- b. Berapakah pembebanan biaya produksi pada pendekatan metode *Activity – based costing system*?
- c. Menentukan mana yang lebih efisien pada kedua metode tersebut untuk menentukan harga pokok produksi tersebut?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas makatujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menentukan besaran biaya produksi tersebut dengan pendekatan metode tradisional.
- b. Menentukan besaran biaya produksi tersebut dengan pendekatan metode *Activity-based costing sistem*.
- c. Memutuskan manakah yang lebih efisien diantara kedua metode tersebut.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penilaian analisis ini ialah :

- a. Bagi perusahaan, dapat dijadikan referensi bagi perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas yang dijalankan dalam perusahaan.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian terkait penentuan harga pokok produksi.
- c. Bagi ilmu pengetahuan, untuk menambah perbendaharaan perpustakaan dan memberikan wawasan terhadap para pembaca yang membutuhkan.